

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muh. Farhan Aulani^{1*}, Asdar Djamereng², M Reza Ramdani³

Email korespondensi : farhan.aulani28@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

^{2&3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan, khususnya pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat dinamika pasar saham yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, pemahaman tentang pengaruh kedua variabel ini dapat membantu investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas dan Solvabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023, yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode uji regresi linear dengan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Harga saham, Sub sektor Perkebunan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat besar, yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Negara ini menghasilkan berbagai produk ekspor yang berasal dari sub sektor perkebunan, seperti beras, gandum, kedelai, sayuran, cabai, ubi jalar, dan singkong (Pratama dan Idawati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan sub sektor yang sangat penting, mengingat luasnya lahan dan banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor ini. Dengan demikian, sub sektor ini berpotensi besar dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kinerja perkebunan adalah terkait dengan permodalan atau investasi, yang sangat

dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan petani, khususnya di daerah pedesaan. Dalam hal ini, pasar modal bisa menjadi solusi yang memungkinkan untuk meningkatkan modal dan investasi (Pratama dan Idawati, 2019).

Profitabilitas dan solvabilitas memiliki peran penting dalam sub sektor perkebunan, karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki operasional yang padat modal dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Profitabilitas yang tinggi, misalnya, dapat memberikan sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional yang efisien meskipun menghadapi biaya produksi yang tinggi dan ketidakpastian harga komoditas. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi atau rendah pada perusahaan dapat dipersepsikan berbeda oleh investor, tergantung pada siklus ekonomi dan fluktuasi harga komoditas yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh nyata dari profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sub sektor perkebunan.

Sub sektor perkebunan sering mengalami perubahan harga saham yang signifikan. Perubahan dalam kebijakan perusahaan yang berdampak pada profitabilitas dan solvabilitas dapat langsung tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, namun hasilnya sering kali beragam. Penelitian oleh Asdar Djamereng, dkk (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, karena tingginya DER dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian lain oleh Octaviani dan Komalasarai (2024) menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut tidak selalu signifikan dalam mempengaruhi harga saham, yang mungkin dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik industri.

Melihat perbedaan hasil dari dua penelitian sebelumnya, tema ini menjadi menarik untuk diteliti kembali mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini akan dilakukan dengan rentang waktu pengamatan selama tiga tahun dan

menggunakan indikator rasio keuangan yang berbeda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah cabang ilmu yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan dalam organisasi guna mencapai tujuan bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2011), manajemen keuangan meliputi empat fungsi utama, yaitu: Pengumpulan dana, Alokasi dana, Pengawasan aktivitas keuangan, Pengambilan keputusan investasi

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan. Laporan keuangan mencakup: Neraca: Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan Laba Rugi: Menggambarkan kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan Arus Kas: Menampilkan pergerakan kas dan setara kas dalam suatu periode. Analisis rasio keuangan, seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Equity Ratio, digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih rinci.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mendalam tentang kondisi perusahaan mereka. Oleh karena itu, mereka terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan harga saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa langkah-langkah strategis manajemen dalam memenuhi harapan pemilik. Informasi yang disampaikan perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal.

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan modal seseorang atau entitas bisnis dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pemegang saham memiliki hak atas: Pendapatan Perusahaan, Aset Perusahaan, Hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dengan kepemilikan saham, investor berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk pembagian dividen dan rencana ekspansi bisnis.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harfani dan Nurdiansyah (2021), profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio ini memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah Return on Equity (ROE), yang dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Lenas dan Aminah (2022), solvabilitas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dalam memenuhi utang secara tepat waktu. Rasio yang umum digunakan meliputi: **Debt to Equity Ratio (DER)**: Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. **Debt to Asset Ratio (DAR)**: Mengukur proporsi utang terhadap total aset. Rumus DER:

$$DER = \left(\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, yaitu: PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO), PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE), PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Smart Tbk (SMAR), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), dan PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, jurnal ilmiah, serta literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik, termasuk analisis deskriptif, analisis regresi, dan uji hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan di sektor perkebunan.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan selama periode 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tertinggi Return On Equity terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu sebesar 42,84%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 42,84 untuk setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki sejak tahun 2021 - 2023. Sebaliknya, nilai rata-rata Return On Equity terendah terdapat pada PT. Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) dengan 0,93%. Ini berarti PT. Indo Pureco Pratama Tbk hanya mampu menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 0,93 untuk setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki selama periode 2021 – 2023. Hasil ini mencerminkan adanya perbedaan efisiensi dalam penggunaan ekuitas antar perusahaan perkebunan di Indonesia. Perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan modal yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ROE rendah. Faktor-faktor seperti strategi operasional, pengelolaan aset, serta tingkat utang dapat mempengaruhi nilai ROE masing-masing perusahaan.

Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Fahmi (2014), kebijakan hutang (leverage) merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena dapat masuk dalam kategori hutang ekstrim, di mana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi selama periode 2021-2023 terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) dengan nilai 524,5%. Artinya, perusahaan memiliki Rp 524,5 hutang untuk setiap Rp 100 modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan

banyak hutang untuk membiayai operasinya, yang dapat membuatnya lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan suku bunga. Sebaliknya, nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) terendah terdapat pada PT. Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) dengan 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Pureco Pratama Tbk hanya memiliki Rp 3,3 hutang untuk setiap Rp 100 modal sendiri. Tingkat leverage yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sangat sedikit hutang untuk membiayai operasinya, yang membuatnya lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, beban bunga yang rendah dapat meningkatkan laba perusahaan secara signifikan.

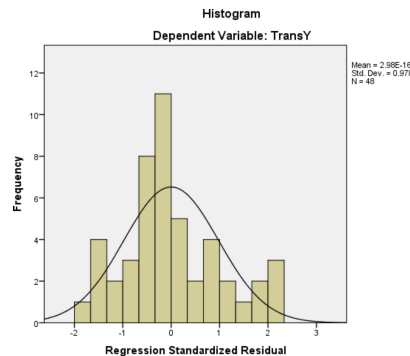
Harga Saham

Harga saham adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk satu lembar saham atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Harga ini ditentukan oleh kekuatan pasar, di mana faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan, kinerja perusahaan, dan berbagai informasi ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan nilai saham tersebut. Harga saham dapat berfluktuasi seiring waktu sebagai respons terhadap berbagai faktor pasar. Berdasarkan tabel di atas, dari 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) memiliki harga rata-rata tertinggi yaitu Rp 8.183 per lembar saham atau Rp 818.300 per lot. Sedangkan harga rata-rata terendah terdapat pada PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) dengan harga rata-rata Rp 90 per lembar saham atau Rp 9.000 per lot. Fluktuasi harga saham ini mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan dalam industri perkebunan. Faktor-faktor seperti laba bersih, kebijakan dividen, kondisi ekonomi, serta sentimen pasar memainkan peran dalam pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan valid. Selain itu, uji normalitas juga membantu dalam mendeteksi adanya outlier, memastikan keandalan kesimpulan, serta menentukan teknik estimasi yang tepat untuk analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang divisualisasikan melalui grafik histogram, dapat dianalisis bahwa suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila pola distribusinya membentuk kurva lonceng (bell-shaped curve). Kurva ini menggambarkan distribusi data yang simetris, di mana sebagian besar data terkumpul di sekitar nilai tengah (mean), dan semakin menjauh dari mean, frekuensi data semakin menurun (Field, 2018). Ciri utama dari distribusi normal adalah tidak adanya kemiringan (skewness) yang signifikan, baik ke arah kiri (negatif skew) maupun ke arah kanan (positif skew) (Ghasemi & Zahediasl, 2012).

Pada grafik histogram di atas, terlihat bahwa pola distribusi data membentuk kurva lonceng yang hampir sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan simetris di sekitar nilai rata-ratanya. Selain itu, tidak terlihat adanya ekor panjang yang mengindikasikan kemiringan ke salah satu sisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas (Pallant, 2020).

Kesimpulan ini semakin memperkuat validitas analisis statistik yang akan dilakukan, karena banyak metode statistik parametrik, seperti uji t atau ANOVA, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal (Tabachnick & Fidell, 2019). Oleh karena itu, grafik histogram di atas tidak hanya memberikan gambaran visual yang jelas tentang distribusi data, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis statistik dengan keyakinan yang lebih tinggi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif atau

negatif terhadap harga saham. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)
Konstanta	246.509	61.485	-
ROE (X1)	1.107E-6	0.000	0.427
DER (X2)	4.586E-8	0.000	0.158

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari Tabel 1 di atas, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=246.509+1.107E-6 X1+4.586E-8 X2$$

Interpretasi Hasil:

1. **Nilai Konstanta (β_0) = 246.509**

Nilai konstanta sebesar 246.509 menunjukkan bahwa jika variabel **ROE** dan **DER** bernilai nol (tetap), maka harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar **246.509**. Hal ini mengindikasikan nilai dasar harga saham tanpa adanya pengaruh dari ROE dan DER (Hair et al., 2019).

2. **Nilai Koefisien Regresi ROE (β_1) = 1.107E-6**

Koefisien regresi variabel **Return on Equity (ROE)** sebesar **1.107E-6** menunjukkan bahwa setiap peningkatan **ROE sebesar 1%**, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar **1.107E-6**. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan (yang diukur melalui ROE), semakin tinggi pula harga sahamnya (Gujarati & Porter, 2009).

3. **Nilai Koefisien Regresi DER (β_2) = 4.586E-8**

Koefisien regresi variabel **Debt to Equity Ratio (DER)** sebesar **4.586E-8** menunjukkan bahwa setiap peningkatan **DER sebesar 1%**, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar **4.586E-8**. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa DER juga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya penggunaan utang, dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Brigham & Houston, 2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu ROE dan DER, memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, pengaruh ROE terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan DER, sebagaimana ditunjukkan

oleh nilai koefisien beta yang lebih besar (0.427 untuk ROE dan 0.158 untuk DER). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) merupakan faktor utama yang memengaruhi harga saham, sementara struktur modal (DER) memiliki dampak yang lebih kecil (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu Harga Saham, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.515a	0.266	0.233	326.08156

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Interpretasi Hasil:

1. **Nilai R Square (R^2) = 0.266**

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.266 menunjukkan bahwa 26.6% variasi dalam Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh variabel ROE dan DER. Artinya, kedua variabel independen ini memberikan kontribusi sebesar 26.6% terhadap perubahan harga saham (Hair et al., 2019).

2. **Nilai Adjusted R Square = 0.233**

Adjusted R Square digunakan untuk menyesuaikan nilai R^2 dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.233 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, variabel ROE dan DER menjelaskan 23.3% variasi dalam harga saham. Perbedaan antara R^2 dan Adjusted R Square mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham (Gujarati & Porter, 2009).

3. **Sisa Pengaruh (73.4%)**

Sebesar 73.4% variasi dalam harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup Earnings Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), kondisi makroekonomi, atau variabel lain yang relevan dengan harga saham (Alfinasyahri & Indrayani, 2022).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, meskipun kontribusinya relatif terbatas (26.6%). Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan, seperti EPS dan DPS, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham (Pallant, 2020).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), ditemukan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ROE merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Secara matematis, ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai ekuitasnya, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pengaruh positif ROE terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui perspektif investor. Ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi secara konsisten, investor cenderung merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan return yang menarik. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga mengurangi kekhawatiran investor mengenai risiko kerugian atau kebangkrutan. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya dinikmati oleh pemegang saham saat ini, tetapi juga menarik investor baru untuk berpartisipasi, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham (Brigham & Houston, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frecillia Nanda Melvani (2019), yang menyatakan bahwa ROE (sebagai indikator profitabilitas) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini memperkuat argumen bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1.120 dengan nilai signifikansi 0.269. Hal ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. DER adalah rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan modal sendiri.

Semakin tinggi DER, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan labanya secara maksimal agar mampu membiayai dan melunasi utang-utangnya. Dalam konteks ini, investor mungkin memandang tingginya DER sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi atau investasi yang dapat menghasilkan pertumbuhan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga investor akan mempertimbangkan secara hati-hati sebelum mengambil keputusan (Gujarati & Porter, 2009).

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Sugiarto Dermawan dan Stella Levina (2019) serta Frecillia Nanda Melvani (2019), yang menyatakan bahwa DER (sebagai indikator solvabilitas) berpengaruh positif terhadap harga saham. Meskipun demikian, pengaruh DER yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor solvabilitas mungkin bukan merupakan determinan utama dalam penentuan harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci yang dipertimbangkan oleh investor. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tetap menjadi pertimbangan bagi investor, meskipun pengaruhnya tidak sebesar profitabilitas.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, terutama dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas guna menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Alfinasyahri, A., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan perkebunan di BEI. *Center of Economic Student Journal*, 5(3), 1-15. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454>
- Alfinasyahri, T., & Indrayani. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(2), 190–203.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 78-90.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Artati, N. (2023). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham emiten syariah sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2021).
- Asdar Djamereng, Z., & Mursalim Laekkeng. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, earning per share dan debt to equity terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(2), 249–267. <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.610>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Syahnur, M. H. (2023). How capital structure, liquidity, and profitability affect on company value (intervening variables studies on food and beverage sub-sector manufacturing companies on idx). *Enrichment : Journal of Management*, 12(6), 4969-4979. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i6.1170>
- Damayanti, D. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran kinerja laporan keuangan.
- Dermawan, E. S., & Levina, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>

- Dermawan, E. S., & Levina, S. (2019). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-60.
- Firman, A., Adam, A., Ashoer, M., Ating, R., & Syahnur, M. H. (2024, September). Understanding Mobile Payment Resistance Among Bottom of the Pyramid Users in Indonesia: An Extended Innovation Resistance Theory. In *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)* (pp. 1-5). IEEE.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- IDN Financials. (2018-2023). *Daftar perusahaan pabrik semen tahun 2018-2023*. Retrieved from www.idnfinancials.com
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lenas, M. N. J., & Aminah, A. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Manoppo, C. P. M. (2015). The influence of ROA... *Jurnal EMBA*, 691(4), 691–697.
- Melvani, F. N. (2019). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 618–623.
- Melvani, F. N. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perkebunan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 123-135.*
- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono. (2018). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 14–25.
- Musara, L., Budiandriani, B., Syahnur, M. H., Chalid, L., & Aminuddin, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. WEHA Transportasi, Tbk.



Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018/2020. *Center of Economic Students Journal*, 4(1), 68-78.

Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.

Ramlawati, R., Bahari, A. F., & Syahnur, M. H. (2022). Company's Performance as Measured by the Application of Big Data Analysis Capabilities for Customers. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 9(1), 109-126.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive signaling approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8(1), 23–40.

Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan growth opportunity terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suriyanti, S., Sakka, N. A., & Syahnur, M. H. (2022). Determinasi nilai perusahaan oleh profitabilitas dan leverage (pada sektor perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 251-263.

Wardhono, W. (2005). Pengukuran variabel. *Bina Ekonomi*, 9(1).

Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>

Wulansari, F. R. (2019). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.